



IMPLEMENTASI METODE INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI

Wafiq Azizah¹, Anwar Sa'dullah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011241@unisma.ac.id , ² anwars@unisma.ac.id ,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

As time goes by, PAI learning is increasingly diverse. The use of the inquiry method makes students active in the learning process so that PAI learning objectives can be achieved. This research was conducted to see the implementation of the inquiry method in PAI subjects at SMA Islam Almaarif Singosari. The research methods used are qualitative research method and case study method. The data collection techniques used were interviews, observations and recordings. The analysis data techniques are used data collection, data enrichment and inference. The results of this study are 1) the steps of learning planning at Almaarif Islamic High School in using the inquiry method, namely preparing lesson plans related to learning materials, determining learning objectives, preparing learning media that can support the material to be discussed and evaluation materials to be carried out during the learning process. 2) The steps for implementing learning using the inquiry method at SMA Islam Almaarif Singosari are the teacher explains the topics, objectives and learning outcomes in accordance with the inquiry method, the teacher asks questions related to the formulation of the problem and provides opportunities for discussion, the teacher gives conclusions from what has been conveyed . 3) Obstacles in the application of inquiry are caused by the different backgrounds of students. This means that the different students come from the pesantren and from outside the pesantren, which results in a lack of students accessing references from the internet.

Keyword : *inquiry method, PAI, implementation*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan setiap manusia, dan menurut ajaran Islam kewajiban menuntut ilmu adalah kewajiban manusia sejak ia lahir hingga akhir hayat. Wina Sanjaya meyakini bahwa pendidikan adalah upaya untuk secara sadar mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan proses belajar yang positif. Selama ini proses pembelajaran pendidikan

agama Islam di sekolah juga mengadopsi pola pikir lama, yaitu guru memberikan ilmu pengetahuan secara pasif, sehingga siswa yang diajar oleh guru tidak dapat mengembangkan potensinya selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru terasa monoton, penjelasan yang sama, dan kurang tepat sehingga proses belajar mengajar tidak menarik bagi siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dirasakan peserta didik sangat membosankan, sebab mereka hanya diam serta mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi semakin membosankan, ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik yang bisa memancing kreativitas belajar peserta didik. Sanjaya (2013 : 21) Berpendapat bahwa kondisi pembelajaran yang monoton tidak akan meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan sulitnya memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga berakibat pada pola pikir peserta didik yang membeku.

Proses pembelajaran yang tepat akan terjadi apabila metode pembelajaran yang dilakukan juga tepat. Metode pembelajaran disini harus sesuai dengan materi, tujuan, dan lingkungan pembelajaran peserta didik. Macam-macam metode pembelajaran sangat beragam, oleh sebab itu guru harus selektif dalam pemilihan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Karena salah satu penyebab yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu tujuan pembelajaran adalah pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang baik.

Metode pembelajaran *inkuiri* adalah metode pembelajaran yang membantu kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, karena dengan metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkaji masalah secara sistematis, membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dengan penggunaan metode pembelajaran *inkuiri* menjadi salah satu alternatif untuk memberikan perubahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Siklus *inkuiri* meliputi: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kemudian disimpulkan.

Menurut Yamin (2013: 144), penerapan metode ini merupakan salah satu upaya untuk membekali siswa dengan rasa ingin tahu. Proses peningkatan pemahaman suatu masalah dengan mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengamati dan menerapkan informasi baru, dapat memberikan dorongan untuk berkembang melalui proses menumbuhkan rasa

ingin tahu, sehingga meningkatkan semangat inkuiri agar siswa belajar secara aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di SMA Islam Almaarif Singosari, peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang menggunakan metode *inkuiri*. Proses pembelajaran yang terjadi tidak sekedar duduk dikelas dan mendengarkan ceramah guru, tetapi peserta didik juga secara langsung merasakan apa yang dijelaskan oleh guru karena mereka mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan awal ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan, implementasi, dan kendala pelaksanaan metode *inkuiri* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari. Sehingga penelitian ini berjudul "*Implementasi Metode Inkuiri Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari*"

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memakai metode observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap sasaran, metode wawancara, yaitu metode mengumpulkan data dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, serta metode dokumentasi yaitu proses pencarian data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yang berupa catatan-catatan, laporan, buku agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data dilakukan menggunakan cara pengumpulan data, kondensasi data dan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Metode Inkuiri Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari

Perencanaan dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan, karena sebelum melakukan suatu tujuan maka perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2005:15), perencanaan adalah mengatur langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat merencanakan pendekatan pembelajaran, inkuiri merupakan langkah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di kelas. Program

pembelajaran berbasis inkuiri sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut ini langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran metode *inkuiri* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Almaarif Singosari sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. Menentukan adanya tujuan pembelajaran
- c. Meyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung materi yang akan dibahas.
- e. Guru menyiapkan bahan evaluasi yang akan dikerjakan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Almaarif Singosari mengatakan bahwa "Biasanya, Pak Syaiful Khumaidi, M.Pd membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok menerima tugas yang tidak sama kak. umumnya sebelum menyuruh kami untuk berkelompok Pak Syaiful Khumaidi, M.Pd menjelaskan sedikit tentang materi yang akan kami diskusikan. supaya disaat kerja kelompok kami tidak menemui kesulitan dengan materi yang akan kami pelajari. kemudian menyuruh salah satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan teman yang lainnya. dan pada akhir pelajaran Pak Syaiful Khumaidi, M.Pd mengajak kami untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja kita pelajari".

Sanjaya W (2006 : 201) mengemukakan bahwa perencanaan metode *iinkuiri* ada enam langkah yaitu orientasi (membuat suasana pembelajaran lebih responsif), merumuskan masalah(memberikan persoalan dalam bentuk teka-teki), merumuskan hipotesis(jawaban sementara dari persoalan yang yang diberikan), mengumpulkan data(mencari informasi), menguji hipotesis(mengumpulkan jawaban setelah mendapatkan informasi), merumuskan kesimpulan (menyimpulkan seluruh informasi yang telah didapatkan).

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran metode *inkuiri* yang dilakukan oleh guru untuk terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai, mereka telah melakukan langkah-langkah persiapan pembelajaran yang sesuai.

2. Implementasi Metode Inkuiri Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari

Dalam proses implementasi pembelajaran, guru akan memberikan informasi atau materi kepada siswa. Penggunaan metode *inkuiri* diharapkan siswa dapat membantu dalam memahami informasi yang diberikan oleh guru dikelas. Senduk dan Nurhadi (2003 : 72) berpendapat bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *inkuiri* merupakan salah satu langkah pembaruan dalam pendidikan. Karena pendekatan ini mendorong siswa untuk proaktif, memperoleh pengalaman dan eksperimen, memungkinkan mereka menemukan prinsip yang cocok untuk mereka.

Dalam metode *inkuiri* siswa dilatih untuk selalu bertanya dan memecahkan masalah mereka sendiri. Suyadi (2013: 11) mengatakan bahwa “tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah membantu peserta didik untuk bisa mengembangkan disiplin ilmu intelektual serta keterampilan berfikir dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan serta mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya tadi.” Dalam menuntaskan permasalahan peserta didik harus mengajukan pertanyaan yang berhubungan supaya mereka menemukan hasil dari pemecahan masalah tersebut. Kemudian mereka saling membandingkan hasil temuannya itu dan kemudian mengambil keputusan dari hasil perbandingan temuan tersebut. Untuk mengimplementasikan metode ini guru harus benar-benar berfikir bahwa siswa nantinya dapat membuat identifikasi dari apa yang mereka pelajari. Guru membantu siswa dalam membuat pertanyaan, menentukan strategi mengumpulkan informasi dan mengolah informasi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SMA Islam Almaarif Singosari mengatakan bahwa, “saya memakai implementasi inkuiri ini, karena saya kira cukup berhasil dalam mengolah kelas, tak hanya mentransfer apa yang saya tahu, tetapi disini saya juga bisa melibatkan langsung peserta didik. Jadi strategi pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan menjadi fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar”.

Metode pembelajaran *inkuiri* sudah dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari terutama pada pembelajaran PAI, IPA, Sosiologi, Sejarah. Karena hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik bagi guru dan siswa di

sekolah tersebut. Guru dan siswa sama-sama memiliki peran yang penting dalam terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan membantu siswa agar lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari siswa SMA Islam Almaarif Singosari terkait dengan pemahaman belajar yang didapatkan mereka ketika dikelas, " Iya faham kak, mungkin dari teman-teman yang lain juga banyak yang faham, soalnya belajarnya tidak bosan di dalam kelas, ada permainan, yang ada pelajarannya pula."

Dari Ibu Titik Susanti, S.Pd selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa, "Himbauan kepada pengajar-pengajar yang berusia diatas 30 tahun untuk kiranya belajar memakai media yang mudah untuk menarik minat peserta didik. Namun itupun juga media yang praktis. Karena terkadang pada proses pembelajaran, mereka banyak yang kurang antusias. sehingga kelas kurang hidup, nah dengan menggunakan media itu mampu menjadi penyemangat belajar peserta didik".

Berdasarkan paparan diatas peneliti menemukan fakta bahwa implementasi metode *inkuiri* pada pembelajaran PAI dapat membawa peserta didik ke arah berfikir kritis, terarah, dan logis, sehingga informasi dapat diterima dengan baik.

3. Kendala Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari

Dalam setiap pembelajaran tidak terlepas dari kendala yang dialami guru ketika dikelas. Penerapan metode *inkuiri* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari selain dapat membantu berlangsungnya pembelajaran siswa di dalam kelas dan melatih siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, namun ada beberapa kendala dalam mengimplementasikannya. Kendala-kendala tersebut bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Menurut (Shoimin, 2014 : 43-44) mengemukakan bahwa ada beberapa kendala dari metode pembelajaran *inkuiri* yaitu :

- a. Pembelajaran menggunakan inkuiri memerlukan kecerdasan yang tinggi sebab yang akan terjadi pembelajarannya kurang efektif jika peserta didik kurang cerdas.
- b. Guru dituntut untuk mengubah kebiasaan mengajar yang terjadi pada umumnya dimana guru berfungsi sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator serta pembimbing peserta didik dalam belajar.

- c. Karena dengan dilakukannya secara kelompok, maka besar kemungkinan terdapat anggota kelompok yg kurang aktif.
- d. Untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak akan sangat merepotkan guru.
- e. Jika pembelajaran yang diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung, maka membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya menjadi kurang efektif.
- f. Jika guru kurang menguasai kelas maka pembelajaran akan kurang efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari bahwa, "Pertama mereka harus punya banyak referensi untuk referensi sumber belajarnya sekarang banyak di internet sedangkan siswa disini mayoritas anak pondok yang dilarang bawa hp/laptop, jadi referensinya kurang kalau hanya membaca buku dari perpustakaan saja. Yang kedua anak-anak disini minat membaca bukunya agak rendah tapi kalau disuruh membaca di youtube atau internet gitu agak cepat. Jadi karena literasinya agak rendah karena kebanyakan anak pondok yang tidak boleh memegang laptop, komputer atau gadget lainnya". Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa kendala implementasi metode *inkuiri* terletak pada guru yang harus menguasai kelas dan latar belakang siswa yang berbeda. Karena siswa yang dari pondok pesantren otomatis akan memiliki literasi yang rendah disebabkan terbatasnya fasilitas yang mereka dapatkan.

D. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diajukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: 1) perencanaan implementasi metode *inkuiri* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari terdiri dari lima langkah yaitu menyiapkan RPP yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung materi yang akan dibahas, guru menyiapkan bahan evaluasi yang akan dikerjakan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. 2) implementasi metode *inkuiri* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari dapat memberikan pengaruh peserta didik untuk berfikir logis, kritis dan terarah, sehingga informasi yang diberikan oleh guru bisa diterima dengan baik. 3) kendala penerapan metode *inkuiri* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari terletak pada guru

yang harus menguasai kelas dan latar belakang siswa yang berbeda. Karena siswa yang dari pondok pesantren otomatis akan memiliki literasi yang rendah disebabkan terbatasnya fasilitas yang mereka dapatkan.

Daftar Rujukan

- Aminuddin, d. (2006). *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendiidkan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, u. b. (2021). Pembelajaran PAI di SMA. *Jurnal al-Qiyam*, 96-97.
- Kadir, A. (2009). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyono. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasution, K. (2014). *Penerapan Pendekatan Sanintific dalam Pembelajaran Agama Islam pada Siswa Tingkat dasar Dan Menengah*. sumut: <http://sumut.kemenag.go.id>.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Univ Negeri Malang.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'dullah, A. (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 131-136.
- Saebani, B. A. (2009). *Ilmu Pendiidkan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi*. jakarta: kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, a. (2014). *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. yogyakarta: ar-ruz media.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suyadi. (2013). *strategi pembelajaran pendiidkan karakter* . bandung: PT remaja rosdakarya.
- Triswanti, E. (2009). Pentingnya Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , 23.
- Wiyono, D. F. (2018). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Fikroh*, 7(1), 1-12.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Mega Mall.